

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Sujoko (2007) nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan terkait harga pasar dengan harga sahamnya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga oleh kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham investor Mamduh (2004:104). Nilai perusahaan yang tinggi juga akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan yang akan datang.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan *financing*, dan manajemen aset. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham dapat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya Mamduh (2009: 81). Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio Profitabilitas antara lain:

a. Net Profit Margin (NPM)

Yaitu menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat dari analisis *common size* untuk laporan laba-rugi. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya- biaya pada periode tertentu Mamduh (2009: 81).

b. Return On Total Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu atau aktivitas investasi Mamduh (2009: 81-82).

c. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham Mamduh (2009:42).

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi maka akan mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga pembayaran dividen juga cenderung akan meningkat. Pertumbuhan

perusahaan dapat dilihat dari beberapa cara yaitu: pertumbuhan penjualannya, pertumbuhan laba operasi perusahaan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan modal sendiri.

4. Signaling Teori

Menurut Ross (1977) dalam Mamduh (2004:316) *Signaling Theory* adalah merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pasar. Jika manajer atau perusahaan berkeyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan ingin harga saham meningkat maka perusahaan akan memberikan info atau sinyal kepada pasar. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Biasanya sinyal tersebut sering diberikan dengan bentuk laporan keuangan perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kedepan. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa hal, antara lain dengan total asset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Menurut Brigham (2001) dalam Mulyati (2015) sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Ukuran perusahaan merupakan variable penting bagi perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan.

Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu

perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan.

B. Penelitian sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Sudiani (2016) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai perusahaan” menghasilkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mawar Sharon R (2015) yang berjudul “Analisa Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, ROA, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 ” menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, ROA, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati (2013) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sektor non jasa” menghasilkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bhekti Fitri (2013) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” menghasilkan bahwa ukuran perusahaan, price earning ratio dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Yunita (2014) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” menghasilkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006: 239). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena akan secara langsung dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.

Sesuai dengan bunyi *Teori Signaling* yang mengatakan bahwa perusahaan harus memberikan signal kepada pasar, dengan memberikan laporan keuangan perusahaan guna menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga dapat mempengaruhi prospek nilai perusahaan Brigham (2008). Salah satu cara untuk mengukur efektifitas kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisis rasio keuangannya. Dan rasio yang paling sering digunakan atau disignifikan terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Karena dengan profitabilitas, investor dapat melihat bagaimana tingkat penjualan, asset dan modal saham dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Bukan hanya dilihat dari kinerja yang baik, tetapi perusahaan juga dinilai baik dalam mengalokasikan penggunaan assetnya. Adanya peningkatan atau pertumbuhan profit menunjukkan bahwa prospek perusahaan yang semakin baik, karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari para investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya penanaman modal dari investor. Banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham, sehingga semakin besar harga saham maka semakin besar juga harga pasar dan peningkatan harga keduanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equity*.

Hal tersebut juga didukung oleh Penelitian Mulyati (2015) dan Wijaya (2015) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil

Brigham (2006). Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan karena semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi juga potensi profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dimata investor dapat dijadikan sebagai sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan memiliki dampak menguntungkan bagi investor tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) dan Safrida (2008) juga menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

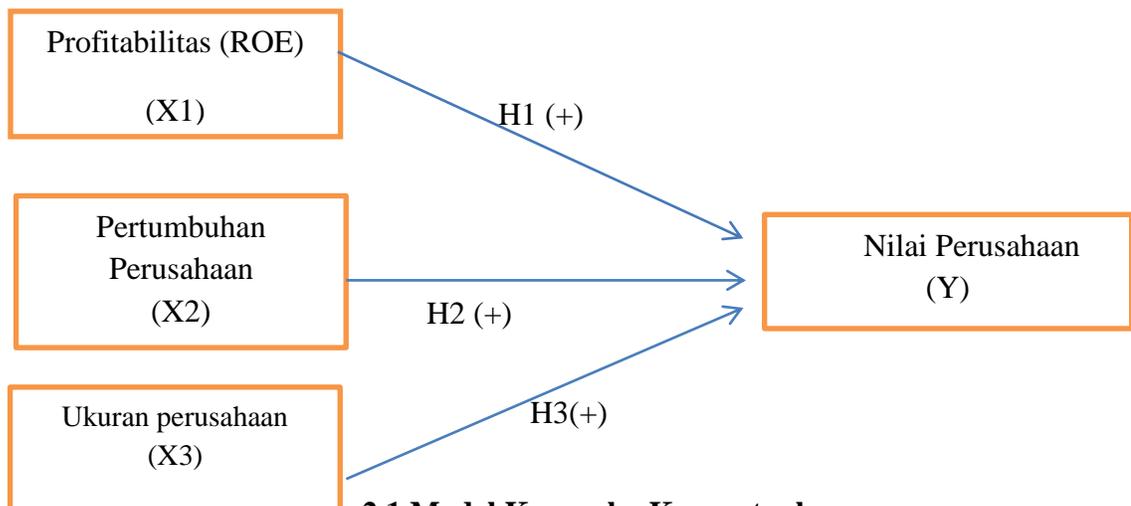
Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai macam cara seperti: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan penjualan. Dan penentuan ukuran perusahaan ditentukan dari berapa total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar berarti menunjukkan tingkat kedewasaan perusahaan dan dianggap memiliki prospek yang baik kedepannya karena mempunyai nilai perusahaan yang stabil dimata investor. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Jika perusahaan bisa dengan mudah mendapatkan sumber pendanaan maka perusahaan tersebut akan lebih produktif dalam menjalankan

operasionalnya untuk mendapatkan laba sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

D. Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen :



Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual